



TRIBUN JOGJA/
 MIPTAHUL HUDA
BERSIAP-SIAP - Seorang PKL Malioboro, Suji sedang membereskan barang dagangan dan bersiap menjual gerobaknya, Selasa (1/2).

Mengemas Dagangan, Menaruh Harapan

● PKL Malioboro Masih Kebingungan Menata Lapak

YOGYA. TRIBUN - Aktivitas di kawasan Malioboro pada Selasa (1/2) pagi agak berbeda dari biasanya. Pedagang kaki lima (PKL) yang biasa sudah mulai berjualan justru tampak sibuk membongkar dagangannya.

Sebagian PKL mengemas dagangannya ke tempat berjualan baru. Yakni, Teras Malioboro 1 atau bekas Gedung Bioskop Indra dan Teras Malioboro 2 yang berada di eks Lahan Dinas Pariwisata DIY.

Pantauan *Tribun Jogja* di Teras Malioboro 2, lokasi itu berjubel dipadati pedagang pada pagi hari. Kendati demikian, belum ada satupun dari mereka yang berjualan. Para PKL masih seadanya melihat-lihat dan melakukan penyesuaian.

Salah satunya adalah Daldini. Wanita berusia 65 tahun tersebut menjadi salah satu dari 1.836 pedagang di kawasan Malioboro yang terdampak kebijakan relokasi. Saat ditemui, Daldini tampak memboyong sejumlah

rangkainya berbahan dasar besi dari gerobaknya. Nantinya, bagian-bagian itu akan dirancah menjadi etalase untuk menjajakan produk dagangan.

Daldini masih tampak kebingungan untuk mengatur lapaknya. Terlebih area yang disiapkan pemerintah hanya memiliki luasan sekitar 1,2 meter persegi. Otomatis produk dagangan yang bisa ditampilkan di etalase juga berkurang.

"Belum bisa jualan baru bisa siap-siap. Kalau saya belum tentu jualan kapan yang penting tempatnya sudah siap dulu. Ini mau dilas untuk buat rangkaian," terangnya.

Dia mengisahkan, sudah 40 tahun lamanya dia berdagang souvenir di lorong-lorong pertokoan, tepatnya di dekat Mirota Batik Jalan Margo Mulyo,

Gondomanan, Kota Yogyakarta. Saat pertama kali berdagang, Di Yogyakarta masih dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX. Kondisi di Ikon Kota Yogyakarta itu pun belum seramat sekarang. Pertokoan saja sudah tutup sebelum pukul dua siang.

PKL Malioboro lainnya, Toni (40) juga memiliki harapan yang sama. Dia berharap pemerintah benar-benar menepati janjinya. Yakni untuk terus melakukan upaya promosi agar tempat relokasi PKL dapat ramai dikunjungi wisatawan. Terlebih untuk pindah lokasi berjualan merupakan keputusan yang berat.

"Saya menyesuaikan untuk relokasi ini, mohon doanya saja (agar ramai)," terang Toni yang sudah berjualan sejak tahun 1988 ini. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005